ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* PADA SISWA KELAS IV SDN 04 KLEGEN KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BINTIAN MARIYAH
SDN 04 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi materi luas bangun datar, indikator 3.9.7 menganalsis cara menghitung dan menentukan luas segitiga, pada siswa kelas IV SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I terdiri dua pertemuan (dua kali tatap muka), demikian pula dengan siklus II. Hasil belajar diambil dari pengumpulan data hasil evaluasi berupa tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra siklus 62, siklus 72 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II, ada peningkatan 24.Ketuntasan belajar secara klasikal (%) dari pra siklus 28%, siklus I 68% menjadi 92% pada siklus II, ada peningkatan 64%.

Kata Kunci: Kooperatif *STAD (Student Teams Achievemen Divisions)*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berfikir logis, kritis dan sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, dimana guru menerangkan di papan tulis dan jika perlu membuat gambar atau skema, siswa mendengarkan dan mencatat dilanjutkan mengerjakan tugas, sehingga keterlibatan siswa disini adalah keterlibatan pasif. Mereka menerima konsep materi melalui ceramah dan tanya jawab.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkaan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta ketrampilan proses yang akan dikembangkan. Gagne dalam Slameto (2003 : 12) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan ketrampilan proses, anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari matematika ditingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat. Dengan menggunakan ketrampilan-ketrampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang melibatkan guru dan siswa. Guru sebagai subyek pembelajaran menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi bidang kemampuannya, sedangkan siswa sebagai obyek menerima pelajaran yang disampaikan guru. Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi hidup dan bergairah. Siswa yang aktif baik dengan mendemonstrasikan, dan akhirnya dapat menemukan, mendorong temannya untuk aktif dalam interaksi belajar mengajar akan banyak membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini akan mendukung terciptanya interaksi yang sehat antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Sebaliknya, proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak bervariasi bila tidak didukung oleh inovasi dan kreatifitas guru dalam membangkitkan minat siswa dalam bertanya, maka proses belajar mengajar menjadi kaku dan menjemukan. Kreatifitas dan inovasi guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, namun secara interaktif dan komunikatif guru mengajak siswa untuk menemukan sendiri dan akhirnya dapat mengambil kesimpulan sendiri. Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik, seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan untuk model pembelajaran yang sesuai, maka perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SDN SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun adalah kebutuhan siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti ini perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, materi ajar Guru, LKS (lembar kerja siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Beberapa hal kenyataan di lapangan dan berdasarkan pengamatan yang penulis ketahui di SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun prestasi belajar mata pelajaran matematika kelas IV, untuk nilai rata-rata muatan pelajaran matematika di urutan bawah dibanding mata pelajaran yang lain, untuk itu perlu dalam pembelajaran matematika adanya perubahan-perubahan yang lebih inovatif, karena perubahan inovatif guru dalam mengembangkan pembelajaran termasuk memilih metode dan pendekatan yang tepat akan berdampak pada prestasi yang diraih oleh siswa.

Berdasarkan hasil ulangan formatif semester II kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua,diketahui siswa kelas IV dari jumlah 23 siswa belum tuntas belajar. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 28%. Siswa yang mencapai nilai kurang dari 75 mencapai 72%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan matematika adalah 75. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Dari hasil analisis prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua, selama ini pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, artinya guru banyak dalam menanamkan konsep materi tersebut banyak menggunakan ceramah, dilanjutkan pemberian tugas dan mengoreksi pekerjaan siswa, ternyata dengan cara tersebut kurang meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa cepat bosan, prestasi belajar tidak maksimal. Dalam kompetensi dasar 3.9. menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 maka diterapkan dengan menggunakan model

pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievemen Divisions*), dengan harapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievemen Divisions*), prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, peneliti membuat judul penelitian "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Siswa Kelas IV SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019"

Model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievemen Divisions*), pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivitas. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas (Ibrahim Muslimin, 2000:26). Implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki settingan kelas berbentuk pelajaraan kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang sulit serta menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hail belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpangan materi pelajaran yang lebih lama (Ibrahim Muslimin,2000:29). Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih adalah materi luas bangun datar.

Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas pada siswa kelas IV SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) **Bagi siswa** : dapat meningkatkan pembelajaran siswa aktif, kreatif dan prestasi belajar siswa meningkat., 2) **Bagi Guru**: meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Matematika. dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja khususnya dalam perbaikan proses belajar mengajar.3) **Bagi Sekolah**: memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, sebagai contoh dengan menambah jumlah alat peraga yang memadai.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 04 Klegen Jl. Nusa Penida Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun . Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Bebruari s/d Mei 2019

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 30 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Pada kenyataan yang ada manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing orang. Dalam proses belajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar. Menurut Sardiman (2011:46) prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2012:23) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Hamdani (2011:138) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas.

Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahannya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang tidak terlepas dari adanya interaksi antar berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Aktifitas dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono

Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Slavin mengungkapkan bahwa model pembelajaran *STAD* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm.83).

Rusman Model pembelajaran *STAD* adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, dan buku (Rusman, 2018).

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama dalam pembelajaran yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, pengerjaan kuis, skor pengembangan dan penghargaan terhadap kelompok (Anas, 2014, hlm. 57).

Menurut Trianto (2017, hlm. 68) *Student Team Achievement Division* (*STAD*) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen.

Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Tipe *STAD* adalah strategi pembelajaran secara kooperatif yang dilakukan oleh guru dengan secara kelompok kecil dengan anggota antara 4 dan 5 siswa tanpa membedakan ras dan kemampuan berbeda untuk mencapai tujuan bersama

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu partisipasi siswa, interaksi guru siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan penelitian, dan kemampuan siswa dalam membuat peta konsep serta pemahaman konsep.

Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan materi yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah (Kemmis dan Mc Taggart, 1988) berikut: a) Perencanaan, yaitu membuat rencana tindakan, b) Tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, c) Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dan d) Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah kerja selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti merencanakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi luas bangun datar di kelas IV SDN SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan akan dibagi 2 siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan masing-masing pertemuan terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan.
3. Pengamatan. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses

pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep materi tentang luas bangun datar dengan baik. Dan hal tersebut kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II.

4. Refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi diri tentang keberhasilan yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ditinjau dari ketercapaian target akhir penelitian. Temuan pada siklus I akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes sebagai berikut : 1) Teknik observasi/pengamatan, menggunakan checklist untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran., 2) Teknik quesioner, digunakan untuk tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dan metode yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menghitung luas segitiga. 3) Tes tertulis berbentuk soal uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil sebelum diadakan penelitian. Agar diketahui tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun kegiatan analisis data meliputi:

1. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.
2. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil observasi proses pembelajaran.
3. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil evaluasi belajar siswa.

Analisis data sebagai proses pengelolaan data penelitian yang telah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data tersebut dibaca ditafsirkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis ketuntasan belajar sesuai indikator keberhasilan/kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, materi luas bangun datar, kompetensi dasar 3.9. menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan dengan pangkat dua dan akar pangkat dua, indikator 3.9.7 menganalsis cara menghitung dan menentukan luas segitiga, rata-rata dibawah KKM. Penyebab dari prestasi belajar siswa yang rendah atau dibawah KKM, siswa banyak yang tidak memahami identifikasi dari bangun datar segitiga serta konsep menghitung luas segitiga. Hanya beberapa siswa saja yang dapat mengidentifikasi serta konsep menghitung luas bangun tersebut.

Data yang diperoleh pada pra siklus yaitu jumlah hasil belajar siswa sebelum tindakan jumlah nilai 1360, nilai rata-rata 62, jumlah dari 22 siswa terdiri dari 6 siswa tuntas belajar, 16 siswa belum tuntas belajar, ketuntasan belajar 27%.

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan jumlah hasil belajar dari pertemuan I jumlah nilai 1545, nilai rata-rata 70, jumlah siswa tuntas belajar 8 siswa, ketuntasan 36%. Pertemuan II jumlah nilai 1635, nilai rata-rata 74, Jumlah siswa tuntas belajar 15, ketuntasan belajar 68%. Rata-rata jumlah siklus I adalah 1590 dengan nilai rata-rata 72, ketuntasan belajar 9 siswa atau 41%.

Data tersebut dapat dijelaskan dengan lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel .1
Hasil penelitian pada siklus I

No	Uraian	Siklus 1
1	Rata-rata	72
2	Nilai tertinggi	83
3	Nilai terendah	53
4	Jumlah siswa tuntas	9 (41%)

Refleksi

Tabel. 2. Hasil Penelitian Pra Siklus dan Siklus I

No	uraian	Pra siklus	Siklus I
1	Rata-rata	62	72
2	Nilai tertinggi	75	83
3	Nilai terendah	40	53
4	Jumlah siswa tuntas	6	9

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan terdapat kekurangan dalam proses belajar mengajar di beberapa bagian dan hasil ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus I siswa mengalami kelemahan pada penggunaan media gambar. Kelemahan tersebut disebabkan karena media terlalu kecil sehingga kurang jelas bagi siswa. Oleh sebab itu pada siklus II akan digunakan LCD proyektor sebagai langkah perbaikan agar lebih terlihat oleh semua siswa.

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bersama melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dan efektifitas penggunaan model pembelajaran *STAD* dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi.

Dari data hasil evaluasi siklus I masih belum mendapatkan hasil belajar sesuai harapan. Maka peneliti menindaklanjuti dengan perbaikan pada siklus II.

Hasil evaluasi siswa ditunjukkan sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Penelitian pada Siklus II

No	uraian	Siklus 1I
1	Rata-rata	86
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	70
4	Jumlah siswa tuntas	23

Refleksi

Tabel. 4. Hasil Penelitian pada Siklus I dan II

No	uraian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	72	86
2	Nilai tertinggi	85	95
3	Nilai terendah	50	70
4	Jumlah siswa tuntas	17	23
5	Persentase ketuntasan	68%	92%

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah apa yang diharapkan, ini bukti dari:

1. Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar karena mencapai 92% dari indikator siklus II ketuntasan mencapai 75%.
2. Guru sudah tidak mengalami hambatan dalam mengaktifkan siswa sesuai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* karena sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus I.
3. Dalam kegiatan diskusi, sudah hampir semua anggota kelompok yang terlibat, walau dengan temannya masih canggung untuk mengeluarkan pendapat

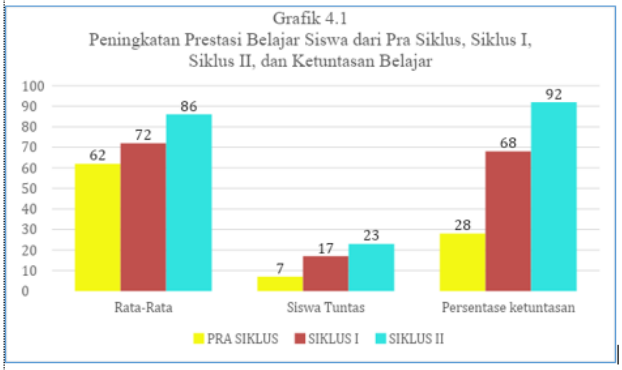
Dengan peningkatan yang signifikan dari kegiatan siswa dan guru pada siklus II maka pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *STAD* pada mata pelajaran matematika kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga, indikator 3.9.7 menganalisis cara enghitung dan menentukan luas segitiga akhirnya penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, di kelas IV SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019, tentang materi luas bangun datar, indikator 3.9.7 menganalsis cara menghitung dan menentukan luas segitiga. Ketuntasan belajar secara individu dari siklus I sebesar 68% menjadi 92% pada siklus II, secara klasikal siswa mencapai ketuntasan belajar (92%). Dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II.

Tabel 5. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan II,

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Meningkat
Nilai rata-rata prestasi belajar	62	72	86	14
Jumlah siswa tuntas belajar	7	17	23	6
Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	28	68	92	64



Grafik di atas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar dari sebelum tindakan, ke siklus I, dan ke siklus II. Dari nilai rata-rata prestasi belajar sebelum tindakan 62,menjadi 72 pada siklus I, meningkat menjadi 86 pada siklus II, jumlah peningkatan 19. Jumlah siswa tuntas belajar dari sebelum tindakan, ke siklus I, dan ke siklus II. Dari belajar sebelum tindakan 7 siswa, menjadi 17 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 23 siswa pada siklus II, jumlah peningkatan 14. Ketuntasan belajar secara klasikal (%), dari sebelum tindakan 28%,menjadi 68% pada siklus I, meningkat menjadi 92% pada siklus II, jumlah peningkatan 64%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi luas bangun datar, kompetensi dasar 3.9. menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua, indikator 3.9.7 menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga pada siswa kelas IV SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peningkatan prestasi belajar secara individu dan secara klasikal, jumlah nilai siklus I 1805, nilai rata-rata 72, ketuntasan belajar 17 siswa atau 68%. Jumlah nilai siklus II siklus II 2150, nilai rata-rata 96, jumlah siswa tuntas 23 atau 92%. Peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II jumlah nilai 345, nilai rata-rata 10, jumlah siswa tuntas 6 atau 24%.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, makan disampaikan saran sebagai berikut:

Siswa : Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar salah satunya menerapkan model pembelajaran Tipe *STAD* salah satu mendorong minat belajar, siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kerja kelompok harus lebih ditingkatkan dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok agar hasilnya maksimal.

Guru : Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Tipe *STAD* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar sesuai dan cocok diterapkan pada pembelajaran Pembelajaran dengan model pembelajran Tipe *STAD* sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Sekolah : Diharapkan agar sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran penerapan model pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Penelitian yang lain : Diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* sebagai acuan yang serupa atau mata pelajaran yang lain

.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto,. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

_____ 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineksa Cipta

Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta

Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Trianto. (2017). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional. Bandung*: Remaja Rosdakarya